

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan lingkungan serta krisis ekonomi menyebabkan adanya ketidaksetaraan dalam pembangunan global, banyak masyarakat yang mengikuti pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan sosial. Keberlanjutan di definisikan sebagai pemenuhan kebutuhan manusia serta pembangunan yang mempengaruhi untuk generasi selanjutnya. Perkembangan globalisasi menciptakan berbagai tantangan dan permasalahan baru yang harus dijawab, dipecahkan dalam upaya memanfaatkan globalisasi untuk kepentingan kehidupan Muslimin *et al.*,(2021). Permasalahan atau tantangan yang terjadi yaitu pada masalah pendanaan secara konsisten untuk sistem pendidikan tinggi. Banyak yang menghadapi tantangan untuk melakukan perluasan pada pendidikan tinggi karena adanya kendala keuangan sehingga memerlukan strategi pendanaan yang sangat komprehensif Martiz & Fourie dalam Alshubiri (2021).

Ketika suatu negara mementingkan dan menjadikan pendidikan tinggi sebagai prioritas maka harus membuat kebijakan yang bisa memperluas akses, mengidentifikasi keunggulan serta melakukan promosi kesetaraan dan bekerja sesuai dengan keuangan yang tersedia. Ketahanan finansial ditentukan dengan keadaan finansial pada suatu pendidikan tinggi dilihat dari kebutuhan sesuai dengan prioritas. Menurut Warr Pedersen dalam Alshubiri (2021) bahwa penilaian pada keadaan kesehatan keuangan bergantung pada kinerja keuangan yang dapat memprediksi lembaganya

Keuangan yang berkesinambungan dapat memastikan organisasi akan bertahan dalam jangka waktu yang lama. Sustainable finance dapat didefinisikan sebagai fungsi di mana kita dapat mengembangkan sektor keuangan lembaga pendidikan tinggi, mengingat perubahan lingkungan internal dan eksternal, dalam kisaran tingkat risiko yang dapat diterima Migliorelli (2021). Menurut Warr Pedersen dalam Alshubiri (2021) menyatakan bahwa dengan kata lain, kesinambungan keuangan dikelola di pendidikan tinggi melalui kemampuan mereka untuk sepenuhnya memulihkan biaya ekonomi dan terus mengembangkan infrastruktur (fisik, manusia dan intelektual) untuk mempertahankan kapasitas produksi masa depan yang memadai.

Salah satu cara yang dapat membantu kemajuan dalam mengadakan sustainable finance yaitu investasi inovasi pada pendidikan tinggi. Menurut Ghosh (2019) investasi inovasi dapat dilakukan dengan modal, teknologi, keterampilan manajerial dan teknis untuk meningkatkan pembangunan pada pendidikan tinggi. Hal yang memungkinkan untuk keterlibatan sektor swasta dalam pemberian layanan pendidikan publik dan swasta, dan memperkenalkan pendekatan atau alat untuk meningkatkan efisiensi dalam pemberian layanan, mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, serta memantau hasil dan efektivitas sistemik. Investasi berdampak dalam pendidikan masih baru muncul tetapi dapat memberikan keuntungan finansial segera sambil menjangkau penerima manfaat yang paling rentan. Investor melihat risiko dan pengembalian investasi serta dampak positif dan sosial yang mungkin dihasilkannya. Karena dirasakan kurangnya inovasi dalam pendidikan, modal swasta dapat mengisi kesenjangan

melalui pendanaan penyediaan layanan langsung dan memacu inovasi yang meningkatkan pemerataan akses, meningkatkan kualitas, dan memastikan retensi. Modal dampak berbeda dari modal swasta komersial karena berupaya menjangkau penerima manfaat yang paling rentan dan berbeda dari modal filantropis swasta karena berupaya menerapkan inovasi berbasis pasar untuk memastikan keberlanjutan finansial, jika bukan keuntungan finansial.

Sustainable finance pada pendidikan tinggi dapat menciptakan daya tarik investasi Ghosh (2019). Kegagalan untuk menutupi biaya pendidikan tinggi melalui pendapatan yang dihasilkan dari operasi pendidikan tinggi dapat menyebabkan penutupan banyak perguruan tinggi dan universitas dan runtuhnya pendidikan tinggi secara keseluruhan. Selain itu, keterampilan manajemen keuangan yang buruk dari karyawan dan administratornya dapat menyebabkan kegagalan departemen ini dalam mengelola pengeluaran dan pendapatan di pendidikan tinggi. Tujuan akhir dari investasi inovasi adalah untuk memaksimalkan nilai dari pendidikan. Menurut Xu *et al.*, (2020) menyatakan bahwa investasi inovasi berpengaruh secara signifikan dapat meningkatkan sustainable finance yang merupakan faktor bagi produktivitas pendidikan tinggi. Namun hasil dari penelitian Li *et al.*, (2020) inovasi teknologi membutuhkan siklus yang panjang, risiko yang tinggi dan sangat lambat bagi pendidikan tinggi mencapai pertumbuhan pada jangka pendek. Pada pengambilan keputusan jangka pendek dan jangka panjang, insentif pada manajemen akan berpengaruh atau berdampak sangat penting bagi perilaku pengambilan keputusan yang inovatif seperti investasi inovasi. Hal tersebut dapat meringankan pertahanan manajemen di pendidikan tinggi, menyusun

kepentingan eksekutif yang disatukan dengan kepentingan pendidikan tinggi sehingga bisa membentuk inovasi manajemen dan meningkatkan sustainable finance pendidikan tinggi.

Selain investasi inovasi untuk mengembangkan sustainable finance pada pendidikan tinggi yaitu intelektual capital. Intellectual capital merupakan aset yang tidak berwujud yang menunjukkan sumber informasi dan pengetahuan yang memiliki fungsi untuk meningkatkan kemampuan daya bersaing dan untuk meningkatkan kinerja dalam suatu perusahaan itu sendiri. Pengukuran dalam intellectual capital menggunakan metode VAIC (value added intellectual coefficient). VAIC merupakan suatu instrumen yang memberikan informasi untuk mengetahui bagaimana mengukur kinerja dalam intellectual capital suatu pendidikan tinggi Frondizi *et al.*,(2019). Intellectual capital masih dinilai sebagai biaya, bukan sebagai sumber daya atau keahlian yang memiliki nilai atau dapat dianggap sebagai aset. Semakin efektif untuk menggunakan capital employed (CE) nya serta mengelola intellectual capital (IC) menjadi komponen penting perencanaan pada suatu perusahaan. Value added human capital (VAHU) menunjukkan jumlah nilai tambah yang diciptakan melalui anggaran yang dikeluarkan kepada karyawan. Hubungan yang terjadi antara value added (VA) dengan human capital (HC) membuat kemampuan human capital (HC) menghasilkan nilai tambah dalam meningkatkan tingkat profitabilitas perusahaan tersebut.

Beberapa hasil penelitian yang masih terdapat beberapa perbedaan dan kesenjangan yaitu seperti hasil penelitian Committee of Public Accounts

(2022) mengungkapkan bahwa tantangan sistemik jangka panjang dalam sustainability financial yang dihadapi sektor ini dan individu penyedia layanan menimbulkan risiko pada keuangan yang merugikan siswa.

Penelitian Kuzmina (2021) tingkat kesehatan keuangan dalam institusi pendidikan tinggi cukup untuk menghadapi lingkungan bisnis yang menantang dan hal ini menunjukkan perlunya mengarahkan sumber daya keuangan untuk memungkinkan transformasi organisasi di masa depan. Selanjutnya menurut Sazonov *et al.*, (2019) bahwa lembaga pendidikan tinggi yang efisien saat ini harus berorientasi pada penyelesaian tugas-tugas seperti meningkatkan kesinambungan keuangan, kemandirian ekonomi, dan fleksibilitas struktur manajemen lembaga pendidikan tinggi; meningkatkan efisiensi kerjasama antara perguruan tinggi dan dunia usaha swasta; meningkatkan efisiensi kerjasama antara pasar jasa pendidikan dengan pasar tenaga kerja nasional dan regional, sehingga perekonomian nasional menjadi lebih efisien.

Penelitian yang dilakukan oleh Barak & Sharma (2023) mengungkapkan bahwa RC (*Relational Capital*) dan SC (*Structural Capital*) memiliki hubungan yang jelas dan signifikan secara statistik dengan ROCE (*Return On Capital Employed*). Selain itu, HC (*Human Capital*) dan CE (*Capital Employed*) berpengaruh langsung positif dan signifikan secara statistik terhadap ROE (*Return On Equity*). Secara keseluruhan, semua komponen IC (*Intellectual Capital*) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan efisiensi dan profitabilitas. Menurut penelitian Kustinah (2022) bahwa Intellectual Capital berpengaruh

signifikan terhadap sustainability finance dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap sustainability finance.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan perbedaan maka peneliti tertarik untuk melakukan pengembangan penelitian dengan keterbaruan yaitu di pendidikan tinggi mengenai investasi inovasi serta intelektual capital yang dapat menciptakan dan mempengaruhi keuangan berkelanjutan.

1.1.1 Fenomena Penelitian

Fenomena pada penelitian ini ditinjau dari permasalahan atau tantangan yang terjadi yaitu pada masalah pendanaan secara konsisten untuk sistem pendidikan tinggi. Banyak yang menghadapi tantangan untuk melakukan perluasan pada pendidikan tinggi karena adanya kendala keuangan sehingga memerlukan strategi pendanaan yang sangat komprehensif. Hal yang memungkinkan untuk keterlibatan sektor swasta dalam pemberian layanan pendidikan publik dan swasta, dan memperkenalkan pendekatan atau alat untuk meningkatkan efisiensi dalam pemberian layanan, mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan pembelajaran, serta memantau hasil dan efektivitas sistemik. Investasi berdampak dalam pendidikan masih baru muncul tetapi dapat memberikan keuntungan finansial dengan menjangkau penerima manfaat yang paling rentan. Investor melihat risiko dan pengembalian investasi serta dampak positif dan sosial yang mungkin dihasilkannya. Karena dirasakan kurangnya inovasi dalam pendidikan, modal swasta dapat mengisi kesenjangan melalui pendanaan penyediaan layanan langsung dan memacu inovasi yang meningkatkan pemerataan akses, meningkatkan kualitas, dan memastikan retensi. Modal dampak berbeda dari modal

swasta komersial karena berupaya menjangkau penerima manfaat yang paling rentan dan berbeda dari modal filantropis swasta karena berupaya menerapkan inovasi berbasis pasar untuk memastikan keberlanjutan finansial, jika bukan keuntungan finansial. Tantangan bagi investor berdampak adalah mengkatalisasi model dan pendekatan yang menargetkan dampak tinggi dan keberlanjutan finansial secara bersamaan.

Adanya tantangan dan permasalahan tersebut tentunya perlu solusi untuk menyelesaikan masalah tersebut salah satunya dengan cara pengkajian terlebih dahulu mengenai keuangan berkelanjutan, pentingnya dan urgensi keuangan berkelanjutan bagi jangka panjang maupun jangka pendek untuk meningkatkan keadaan di pendidikan tinggi.

1.2 Identifikasi, Pembatasan dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang maka identifikasi masalah pada penelitian ini:

1. Adanya kendala keuangan untuk menciptakan keuangan berkelanjutan pada pendidikan tinggi.
2. Pendanaan dapat diusahakan melalui berbagai cara untuk menciptakan keuangan berkelanjutan, namun pada pendidikan tinggi masih sedikit dan sulit inovasi yang diciptakan agar mendapatkan modal dari pelaku investasi.
3. Inovasi memerlukan banyak waktu tidak dapat dirasakan dengan jangka waktu yang pendek, serta beberapa risiko keuangan dan operasional akan menjadi salah satu tantangan.

1.2.2 Pembatasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Beberapa batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Luas lingkup hanya meliputi informasi terkait pengaruh dari intelektual capital, investasi inovasi terhadap sustainability financial.
2. Informasi yang disajikan yaitu : teori intelektual capital, pengertian dari intelektual capital, investasi inovasi, sustainability financial; faktor-faktor intelektual capital, investasi inovasi; indikator intelektual capital, investasi inovasi, sustainability financial.

1.2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pengaruh intelektual capital terhadap sustainability financial pada pendidikan tinggi?
2. Bagaimana pengaruh investasi inovasi terhadap sustainability financial pada pendidikan tinggi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah maka, tujuan penelitian yaitu :

1. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh intelektual capital terhadap sustainability financial pada pendidikan tinggi

2. Mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh investasi imovasi terhadap sustainability financial pada pendidikan tinggi

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan penelitian, baik kegunaan penelitian praktis maupun teoritis.

1. Kegunaan Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan memberikan referensi dan wawasan terkait sustainable financial di pendidikan tinggi dengan mendukung berbagai program yang diadakan oleh pendidikan tinggi.

b. Bagi Pendidikan Tinggi

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pihak sekolah dalam rangka perbaikan dan untuk meningkatkan hasil dari sustainability finansial.

c. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini menjadi suatu wawasan dan pengalaman yang sangat bermanfaat untuk dapat diimplementasikan baik secara teori maupun praktik

2. Kegunaan teoritis

Selain manfaat praktis yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini juga memiliki manfaat teoritis yaitu untuk memberikan landasan bagi para peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian lain yang sejenis

terkait pengaruh intelektual capital dan investasi inovasi terhadap sustainability financial.

